

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Penyakit diare merupakan masalah kesehatan utama di Indonesia dengan angka kesakitan dan kematian yang masih tinggi. Lingkungan yang tidak sehat dan perilaku tidak higienis sangat erat kaitannya dengan penyakit diare (Qisti et al., 2021). Diare adalah buang air besar sebanyak tiga kali atau lebih dalam satu hari dengan konsistensi cair (WHO, 2005). Diare menular disebabkan oleh berbagai patogen enterik manusia yang ditularkan melalui rute fekal-oral. Feses dapat ditularkan melalui beberapa jalur paparan, antara lain konsumsi air atau makanan yang terkontaminasi, paparan pada tanah yang terkontaminasi, interaksi dengan vektor yang terkontaminasi feses, serta kontak dengan tangan yang terkontaminasi feses (Mattioli et al., 2013).

Secara global, terdapat sekitar 1,7 miliar kasus penyakit diare yang terjadi setiap tahun dan merupakan pembunuh utama kedua di antara anak balita di dunia dengan perkiraan 760.000 kematian setiap tahunnya (WHO, 2005) terhitung sepersepuluh dari semua kematian di seluruh dunia, terutama di Asia Selatan dan Afrika Sub-Sahara. Hal yang sama terjadi di negara-negara berpenghasilan rendah dan menengah, diare berkontribusi menjadi beban penyakit terbesar (Ahs et al., 2010). Hal itu dikarenakan pasokan air minum di negara-negara berpenghasilan rendah seringkali rentan terhadap kontaminasi tinja yang masih menjadi tantangan program *Sustainable Development Goals* (SDGs) tujuan ke-6, yaitu untuk menjamin ketersediaan serta pengelolaan air bersih dan sanitasi yang berkelanjutan untuk semua. Beberapa rumah tangga menggunakan sumber air minum yang tidak layak, seperti air permukaan atau sumur dangkal yang tidak terlindungi, yang rentan terhadap kontaminasi oleh buang air besar sembarangan, limpasan air limbah, kotoran hewan, dan kontaminasi air tanah dangkal (Gibson et al., 2011; Verheyen et al., 2009; Wright et al., 2004).

Upaya untuk mengurangi diare dapat dilakukan dengan meningkatkan fasilitas sanitasi dan kualitas air minum, meningkatkan ketersediaan air bersih, promosi cuci

tangan pakai sabun, dan pengendalian vektor. Penelitian epidemiologi menunjukkan bahwa semua upaya ini dapat mengurangi kejadian diare. Tindakan mempromosikan cuci tangan pakai sabun menunjukkan bahwa diare dapat dikurangi sebesar 31% menjadi 47% (Curtis & Cairncross, 2003; Waddington & Snilstveit, 2009) dan perbaikan fasilitas sanitasi dapat mengurangi morbiditas diare sebesar 7 hingga 57% (Waddington & Snilstveit, 2009). Sanitasi yang baik merupakan elemen penting yang menunjang kesehatan manusia. Buruknya kondisi sanitasi akan berdampak negatif di banyak aspek kehidupan, mulai dari turunnya kualitas lingkungan hidup masyarakat, tercemarnya sumber air minum bagi masyarakat, meningkatnya jumlah kejadian diare dan munculnya beberapa penyakit (KemenKesRI, 2011)

Kota Padang yang merupakan Ibu Kota Provinsi Sumatra Barat terletak di pesisir pantai Barat Pulau Sumatra. Kota ini memiliki jumlah penduduk sebanyak 909.040 jiwa dengan kepadatan penduduk berjumlah 1.308 jiwa/km<sup>2</sup> (BPS, 2021). Kecamatan Koto Tangah merupakan kecamatan terbesar di Kota Padang dengan luas 232.55 km<sup>2</sup>. Berdasarkan data Dinas Kesehatan Kota Padang (2020), angka kejadian penyakit diare terbanyak di Kota Padang terdapat di Kecamatan Koto Tangah sebanyak 6.747 kasus. Akses jamban di kecamatan Koto Tangah pada tahun 2020 menjadi akses jamban terendah, yaitu sebesar 60,38% dengan jumlah praktek BABS sebanyak 485 KK (Dirjen Kesmas, 2021). Menurut Panduan 5 Pilar STBM (Sanitasi Total Berbasis Masyarakat), jamban sehat adalah jamban yang tidak mengakibatkan terjadinya penyebaran bahan-bahan yang berbahaya bagi manusia akibat pembuangan kotoran manusia dan dapat mencegah vektor pembawa untuk menyebarkan penyakit pada pemakai dan lingkungan sekitarnya.

Sejalan dengan penggunaan jamban, penggunaan dan pemeliharaan tangki septik juga perlu diperhatikan. Tangki septik yang tidak dikelola dengan baik juga menjadi tempat penyebaran penyakit karena dapat mengkontaminasi air tanah (Shivendra & Ramaraju, 2015). Tangki septik dapat mengkontaminasi air tanah dengan padatan terlarut, nitrat, konstituen anoksik (mangan, besi dan hidrogen sulfida), senyawa organik, dan mikroorganisme (McQuillan, 2004). Berdasarkan data Strategi Sanitasi Kota Padang oleh Bappeda (2016), penggunaan tangki septik yang tidak memenuhi standar teknis di Kota Padang teridentifikasi sebanyak (67,45%). Menurut survey pendahuluan yang dilakukan, penggunaan tangki septik yang masih rendah

dikarenakan belum pahamnya masyarakat tentang fungsi dan penerapan tangki septik tersebut. Selain itu, praktik BABS disebabkan karena buang air besar (BAB) di pantai atau di kali telah menjadi kebiasaan dari orang tua mereka dan penggunaan tangki septik yang sedikit dikarenakan ketidakpedulian masyarakat terhadap pengolahan air limbah yang mereka hasilkan. Hal tersebut menunjukkan bahwa masyarakat masih menganggap perilaku hidup bersih dan sehat merupakan urusan pribadi yang tidak terlalu penting. Masyarakat belum mengetahui bahwa buruknya perilaku terkait sanitasi oleh salah satu anggota masyarakat, juga akan memengaruhi kualitas kesehatan masyarakat lainnya.

Berdasarkan uraian di atas, penelitian ini dilakukan untuk menganalisis perilaku masyarakat dan penerapan tangki septik terhadap kejadian penyakit diare yang ada di Kecamatan Koto Tangah, Kota Padang. Diharapkan penelitian ini dapat memberikan informasi kepada masyarakat dan pihak yang berwenang agar melakukan perbaikan sanitasi dan perilaku masyarakat yang sesuai sehingga diharapkan dapat mengurangi beban penyakit diare di Kecamatan Koto Tangah, Kota Padang.

## **1.2 Maksud dan Tujuan Penelitian**

Maksud dari penelitian tesis ini adalah untuk menganalisis perilaku masyarakat dan penerapan pengolahan air limbah setempat terhadap kejadian penyakit diare yang ada di Kota Padang dengan studi kasus di Kecamatan Koto Tangah.

Tujuan penelitian ini antara lain adalah:

1. Mengidentifikasi perilaku masyarakat yang berkaitan dengan kejadian penyakit diare di Kecamatan Koto Tangah, Kota Padang;
2. Mengidentifikasi kondisi dan penerapan tangki septik di Kecamatan Koto Tangah, Kota Padang.
3. Menganalisis pengaruh perilaku masyarakat dan penerapan tangki septik terhadap kejadian penyakit diare di Kecamatan Koto Tangah, Kota Padang.

## **1.3 Manfaat Penelitian**

Manfaat penelitian ini antara lain adalah:

1. Memberikan informasi dan bahan pertimbangan bagi masyarakat mengenai pentingnya perilaku bersih dan sehat untuk menekan angka kejadian penyakit diare;
2. Memberikan informasi dan masukan kepada pemerintah dalam menentukan kebijakan pada praktik sistem pengolahan air limbah setempat sehingga dapat menekan angka kejadian penyakit diare.

#### **1.4 Ruang Lingkup**

Ruang lingkup pada tesis ini adalah:

1. Wilayah studi yaitu di Kecamatan Koto Tengah, Kota Padang;
2. Variabel bebas penelitian terkait perilaku masyarakat adalah perilaku mencuci tangan pakai sabun, perilaku buang air besar sembarangan, perilaku pemeliharaan jamban dan penerapan tangki septik;
3. Variabel terikat penelitian ini adalah angka kejadian penyakit diare;
4. Teknik pengambilan sampel adalah *purposive sampling* dengan syarat setiap rumah menggunakan air sumur sebagai sumber air bersih;
5. Observasi menggunakan metode survei dengan pengukuran langsung di lapangan dan wawancara dengan media kuesioner untuk mendapatkan data perilaku masyarakat dan penerapan tangki septik rumah tangga di Kecamatan Koto Tengah, Kota Padang;
6. Analisis data menggunakan analisis regresi dan analisis korelasi.

#### **1.5 Sistematika Penulisan**

Sistematika penulisan tesis ini adalah:

##### **BAB I PENDAHULUAN**

Bab ini berisikan latar belakang, maksud dan tujuan penelitian, manfaat penelitian, ruang lingkup penelitian dan sistematika penulisan

##### **BAB II TINJAUAN PUSTAKA**

Bab ini membahas tentang penyakit diare, perilaku masyarakat dan sanitasi, sistem pengolahan air limbah setempat, analisis statistik dan teori-teori pendukung lainnya yang berkaitan dengan penelitian.

### **BAB III      METODOLOGI PENELITIAN**

Bab ini menjelaskan tahapan penelitian yang dilakukan, pengumpulan data primer dan sekunder, serta lokasi dan waktu penelitian.

### **BAB IV      HASIL DAN PEMBAHASAN**

Bab ini berisikan hasil penelitian disertai dengan pembahasannya.

### **BAB V      PENUTUP**

Bab ini berisikan simpulan dan saran berdasarkan pembahasan yang telah diuraikan.

